



Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di MTs Assalam Penuguan Banyuasin

Anisa Fadillah^{1*}, Rytha Petrossky², Sri Utami³, Syafwatul Putria H⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Jl. Jendral A.Yani, Kel. 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Palembang, Kode Pos 30263

Email : anisa28519@gmail.com^{*1}, rythapetrossky0@gmail.com²,

sriutami1596@gmail.com³, hsyafwatulputria@gmail.com⁴

Abstract. *The existence of management of facilities and infrastructure to serve the entire community in the school through a joint effort to achieve goals both effectively and efficiently. The formulation of the research problem is; How to Manage School Facilities and Infrastructure to Support Student Learning Achievement at MTS Assalam. The aim of the research is to find out how the management of school facilities and infrastructure supports the achievement of student participants at MTS Assalam Penuguan Banyuasin. Qualitative research method, using a descriptive approach. Information is obtained from interviews, hand notes, documents and visual materials such as photos and videos, materials from the internet and other documents. As a result of the research, findings were obtained regarding: The availability of facilities and infrastructure in schools can make it easier for students and teachers in the learning process, if they have adequate facilities and infrastructure, teachers' strategies and skills in teaching and use the facilities and infrastructure appropriately. Complete educational facilities and infrastructure can create better learning conditions. Based on the research results, conclusions from interviews with management informants of facilities and infrastructure at MTS Assalam can be said to support student learning achievement, because at MTS Assalam the infrastructure is good. And the suggestion is that schools need to increase creativity and innovation in maintaining facilities and infrastructure. So doesn't cost too much money or procurement funds for maintenance. For example, holding a class wall cleaning competition. So that student creativity increases, maintenance is maintained and expenses for purchasing wall paint are minimized.*

Keywords: *Management Facilities , Infrastructure, Student Learning Achievement*

Abstrak. Keberadaan manajemen sarana dan prasarana guna melayani seluruh masyarakat yang ada di sekolah melalui sebuah usaha bersama untuk mencapai tujuan baik secara efektif dan efisien. Rumusan masalah penelitian yaitu; Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di MTS Assalam. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang prestasi peserta belajar siswa di MTS Assalam Penuguan Banyuasin. Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informasi di peroleh dari hasil wawancara, catatan tangan, dokumen dan bahan-bahan visual seperti foto dan video, bahan dari internet dan dokumen lainnya. Hasil penelitian, diperoleh temuan-temuan tentang: Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mampu mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran, apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai, strategi dan kecakapan guru dalam mengajar dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sesuai. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dapat menciptakan kondisi pembelajaran lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari hasil wawancara dengan Informan manajemen Sarana dan Prasarana di MTS Assalam sudah dapat dikatakan menunjang prestasi belajar siswa, karena di MTS Assalam sarana prasarananya sudah baik. Adanya sebuah saran yaitu sekolah perlu meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Sehingga tidak terlalu memberatkan uang atau dana pengadaan untuk pemeliharaan. Misalnya melakukan lomba kebersihan tembok kelas. Sehingga kreativitas siswa semakin meningkat, pemeliharaan terjaga serta meminimalisir pengeluaran untuk pembelian cat tembok.

Kata kunci: Manajemen Sarana , Prasarana, Prestasi Belajar Siswa

1. LATAR BELAKANG

Sekolah mempunyai salah satu komponen penting yang harus dimiliki yaitu sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan mutlak di butuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap komponen tersebut harus terpenuhi sebagaimana mestinya. Tanpa adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat menyebabkan

kesulitan dan memicu kegagalan dalam proses pelaksanaan sistem pendidikan. Kegiatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentunya memerlukan sebuah manajemen yang baik. Manajemen dipandang sebagai profesi yang dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Dalam pendidikan, manajemen merupakan suatu aktivitas yang memadukan sumber pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya dengan mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan (Kurniawan : 22). Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Adanya manajemen pendidikan juga diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga masalah mutu dalam pendidikan dapat teratasi dengan bijaksana (Sari, N.D : 2021).

Sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan ialah peralatan (perlengkapan) yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung di gunakan untuk menunjang jalannya proses pengajaran, sama halnya seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju ke sekolah. Kementerian agama mengatakan bahwa madrasah di indonesia ialah lembaga pendidikan formal yang kurikulumnya mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, tetapi memiliki muatan pembelajaran agama yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum. Jika sekolah negeri dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, madrasah dipayungi oleh Departemen Agama (Kemenag.go.id).

MTs Assalam Penuguan Banyuasin sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama dibawah Pimpinan Yayasan Drs. Hadrawi dan menggunakan kurikulum pemerintah dalam pelaksanaan dan proses pembelajarannya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana pada sekolah tersebut tentunya ada dan membutuhkan sarana dan prasarana yang berkaitan untuk kelancaran proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah. Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, serta untuk dapat menunjang prestasi belajar siswa di sekolah. Maka dari hal tersebut peneliti membahas mengenai sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang prestasi belajar siswa di MTs Assalam Penuguan Banyuasin.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka rumusan masalah pada penelitian yakni bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di

MTs Assalam Penuguan Banyuasin?. Sedangkan, tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang prestasi belajar siswa di MTs Assalam Penuguan Banyuasin.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari setiap sumber daya manusia yang terdapat di dalam sebuah organisasi. Kegiatan manajemen dapat mempengaruhi dalam mengatur kinerja agar dapat terlaksana secara terstruktur dan sistematis sehingga lebih bersifat efektif dan juga efisien. Susanti (34:2024) mengatakan bahwa manajemen secara luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Kurniawan (2022) mengatakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu profesi yang dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional yang di tuntun oleh kode etik tertentu. Sedangkan dalam pendidikan kegiatan manajemen merupakan aktivitas yang menggabungkan antara sumber pendidikan agar dapat terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya dan dapat mengarahkan orang-orang untuk melaksanakan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dalam praktik manajer sekolah (kepala sekolah) bertugas untuk mengarahkan para guru, staff dan siswa. Kepala sekolah tidak hanya memimpin ataupun menghimbau saja, tetapi juga ikut memikirkan strategi terkait kebijakan dalam mengatur sarana dan prasarana di sekolah.

Tujuan dan manfaat dari manajemen pendidikan menurut Kurniawan (2022) antara lain: (a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; (c) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial; (d) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien; (e) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tunjangan profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan; (f) Teratasinya masalah mutu pendidikan; (g)

Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel serta meningkatnya citra pendidikan yang positif.

2. Pengertian sarana dan prasarana

Berbagai cara telah banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam hal pendidikan untuk kepentingan masyarakat dan sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni salah satunya dengan meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sarana merupakan perlengkapan berupa peralatan-peralatan yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana ialah segala macam perlengkapan ataupun peralatan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan menurut Sopian (2019) ialah semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung untuk menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju sekolah tetapi dapat dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Contohnya seperti taman sekolah dapat digunakan untuk pelajaran biologi (meneliti tumbuh-tumbuhan) dan halaman sekolah dapat dijadikan tempat untuk berolahraga. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari pengimplementasian sarana pendidikan.

Fasilitas berupa sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak untuk dipenuhi dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, sehingga dapat memberikan kemudahan saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan, meskipun belum bisa memenuhi semua sarana dan prasarana yang sebagaimana mestinya di setiap sekolah. Sarana yakni berupa alat ataupun benda bergerak yang di butuhkan untuk dapat menunjang seluruh kegiatan pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Habibah dan Afriansyah (2019) tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bagus, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan dapat membantu peserta didik, khususnya untuk peserta didik yang mempunyai kelemahan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bagi guru juga akan terbantu dengan adanya dukungan dari fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik untuk mengajar.

3. Jenis-jenis sarana dan prasarana di sekolah

Berkaitan dengan hal-hal mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik berupa alat-alat untuk setiap mata pelajaran yang membutuhkan seperti halnya alat peraga

maupun media untuk proses pembelajaran. Nurbaiti (2019) mengatakan bahwa prasarana pendidikan di klasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (a) Prasarana pendidikan secara langsung yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan dan ruang laboratorium. (b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran. Misalnya; ruang kantor, kantin sekolah, unit kesehatan siswa, kamar kecil, jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan. Sedangkan untuk sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu: (a) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya; buku, alat tulis, penggaris dan bahan praktikum. (b) Alat peraga adalah semua alat bantu proses pendidikan dan pengajaran yang dapat mempermudah dalam memberikan pengertian peserta didik, baik yang bersifat abstrak maupun gambar. Pada alat peraga juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu: ((a)) Alat peraga langsung berupa benda dibawa ke dalam kelas atau peserta didik yang diajak ke benda dengan cara menerangkan sambil menunjukkan benda yang sesungguhnya. ((b)) Alat peraga tidak langsung, yakni guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya secara berturut-turut dari yang konkrit ke abstrak, maka alat peraga dapat berupa benda tiruan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan.

Hakikatnya peran dari sarana dan prasarana pendidikan cukup dominan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan, terutama pada proses belajar mengajar. Harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dalam dunia pendidikan terdapat juga banyak masalah yang menghambat pengembangan kegiatan pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang kurang baik, maupun tidak lengkap. Dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun siswa selama berada di sekolah, perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang di perlukan. Harapan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan agar dapat di manfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik dan guru serta pihak sekolah akan berkaitan secara langsung. Pada peserta didik akan lebih terbantu ketika adanya dukungan pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang mereka butuhkan, sedangkan bagi guru akan sangat terbantu ketika sarana dan prasarana yang memadai terpenuhi dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik dan bermakna. Pihak sekolah tentunya berkewajiban dan menjadi

tanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan kegiatan yang di selenggarakan. Selain menyediakan gedung sekolah, kantor, jalan dan lain sebagainya, pihak sekolah juga harus menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah tersebut.

4. Indikator manajemen sarana dan prasarana

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana oleh Basilius Werang (2019) yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional dan lokal. Perencanaan merupakan sistem terpadu yang berupa proses untuk memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang akan dilakukan dimasa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Pengadaan

Melakukan kegiatan pengadaan untuk sarana dan prasarana dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli (jika pendanaannya tersedia), menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan lain sebagainya. Pengadaan tentunya bisa dilakukan dengan cara membeli perlengkapan, membuat sendiri atau atau menerima bantuan dari instansi pemerintah diluar depdiknas, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

c) Inventarisasi

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari inventaris yang ada di sekolah dan berasal dari pemerintah maupun usaha sendiri. Contohnya seperti membeli, membuat sendiri, sumbangan dan lain sebagainya yang memang di perbolehkan. Semua barang tersebut hendaknya memang diinventarisir karena akan mempermudah dalam mengetahui jumlah barang, jenis barang, kualitas barang, tahun pembuatan, ukuran barang, harga barang dan lainnya. Inventarisasi yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana digunakan, dilakukan secara beriringan dengan pemberian identitas pada masing-masing fasilitas yaitu dengan cara menempelkan nomor kode inventaris tertentu sesuai jenis fasilitas.

d) Penggunaan

Penggunaan dalam sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab dari pimpinan lembaga pendidikan yang kegiatannya bisa dibantu oleh wakil kepala sekolah pada bidang sarana dan prasarana. Penyusunan jadwal

penggunaan juga perlu dilakukan dan merupakan hal yang penting, agar pada saat penggunaan fasilitas sekolah tersebut dapat terhindar dari benturan dengan kelompok lain.

e) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama-kelamaan akan mengarah pada kerusakan dan kehancuran ataupun bahkan kepunahan. Namun, agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat mengalami kerusakan ataupun kehancuran maka dibutuhkan usaha dalam pemeliharaan yang baik dari pemakainya. Pada proses pemeliharaannya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Sehingga dalam hal ini diperlukan seorang staf yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Disamping itu juga, sekolah harus membuat tata kelola dan tata tertib untuk semua sarana dan prasarana yang ada.

f) Penghapusan

Kegiatan penghapusan barang yang terdapat di lembaga pendidikan, terutama yang berasal dari pemerintah karena kondisi rusak yang tidak akan bisa selamanya digunakan kembali, maupun rusak ringan yang bisa diperbaiki dan digunakan kembali. Tetapi dalam hal ini kegiatan penghapusan pada barang-barang berguna untuk membebaskan dari biaya pemeliharaan yang tidak terduga dan meringkankan beban kerja inventaris.

Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Dalam menunjang prestasi belajar siswa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar dapat menjadi suatu wadah untuk menunjang prestasi siswa di sekolah. Menurut Husen (2019) bahwa ada berbagai macam hal yang dapat menunjang prestasi belajar siswa yaitu: Membuat adanya situasi belajar yang baik; Periode latihan yang terencana; Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti; Ujian yang efektif; Mempertgunakan alat-alat bantu visual; Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal; Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar. Sedangkan menurut Herianto dkk (2021) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana peserta didik, guru dan staf/karyawan yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Begitu juga dalam hal menyalurkan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan

warga sekolah, karena jika penyaluran sarana dan prasarana kurang dari kebutuhan pihak yang memang membutuhkan akan mengalami kesulitan. Namun jika penyaluran dilakukan secara berlebihan maka sarana dan prasarana tersebut tidak akan bermanfaat dengan baik.

2. Indikator prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar peserta didik. Untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik terdapat beberapa indikator. Indikator prestasi belajar oleh Gagne (Darmadi, 2017) yakni terdapat lima aspek yang dapat dibedakan dalam prestasi belajar, yakni sebagai berikut:

a) Kemampuan Intelektual

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing yang menggunakan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.

b) Strategi Kognitif

Keterampilan peserta didik yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan tentang proses berfikir, mengatur proses internal, perhatian, ingatan dan belajar.

c) Informasi Verbal

Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan atau kemampuan mengingat (menghafal) informasi dengan baik.

d) Sikap

Kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan adanya suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku.

e) Keterampilan

Kemampuan yang berupa tindakan bersifat fisik dan penggunaan untuk melakukan suatu tindakan. Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

Sedangkan menurut Muhibin (Juandi & Sontani, 2017) indikator prestasi belajar yakni sebagai berikut:

- a) Kognitif (ranah cipta) meliputi: (1) Pengamatan dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan; (2) Ingatan dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali; (3) Pemahaman dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri; (4) Aplikasi/penerapan dapat memberikan contoh dan

menggunakannya secara tepat; (5) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) dengan indikator dapat mengurangi dan mengklasifikasikannya; (6) Sintesis (membuat panduan baru dan utuh), dapat menggunakan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.

- b) Afektif (ranah rasa) meliputi: (1) Penerimaan, dengan adanya indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak; (2) Sambutan, kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan; (3) Apresiasi (sikap menghargai), menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis dan mengagumi; (4) Internalisasi (pendalaman), yakni mengakui, meyakini dan meninkari; (5) Karakterisasi (penghayatan), dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c) Psikomotor (ranah kasar) yang meliputi: (1) Keterampilan bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh; (2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal dengan kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar pada siswa yang diteliti oleh peneliti terdapat beberapa acuan pada penelitian sebelumnya yang dianggap relevan (kajian relevan), sehingga menjadi pedoman dan landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan yang digunakan oleh peneliti yakni satu diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Husen (2019) yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjir Way Kanan”. Hasil daripada penelitian yang dilakukan adalah manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan sesuai pada ketentuan yang telah ada. Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengelolaan dan perbaikan kualitas pendidikan pada peserta didik ialah sekolah melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta adanya pencatatan. Hal-hal tersebut dilakukan agar fasilitas dari sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tetap terjaga dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan benar sesuai dengan tujuan yang dapat dikemukakan, dikembangkan, serta dibuktikan ataupun sebagai pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan dan mengantisipasi masalah. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus melalui observasi yang caranya mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi peran serta atau melibatkan (*participant observation*). Oleh sebab itu, penulis mengambil pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa, penulis memilih MTs Assalam Penuguan Banyuasin sebagai sampel dan lokasi penelitian.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk mencari informasi mengenai masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan mengenai pengaruh sarana prasarana yang mendukung perkembangan mutu pendidikan.
- b. Wawancara, teknik tersebut digunakan untuk dapat menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari pihak-pihak yang terdapat di sekolah. Karena sarana dan prasarana ini dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga.
- c. Dokumentasi, teknik dokumentasi ialah kegiatan pemerolehan data dari kumpulan dokumen yang ada pada benda tertulis, foto yang diperoleh dari lapangan, seperti dokumentasi proses pembelajaran dan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang ada di MTs Assalam Penuguan. Foto-foto yang diambil langsung saat di lapangan juga dapat mendukung laporan penelitian, sehingga berdasarkan dokumentasi instrumen (berupa foto) yang diperoleh mampu menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2023:438) yaitu melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses penganalisisan data akan terus dilakukan sampai memperoleh data jenuh atau akhir dan kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi yang baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ialah untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada bisa dimanfaatkan secara baik serta optimal sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut. Peneliti telah melakukan kegiatan wawancara dengan ketua yayasan, waka kesiswaan, ketua komite, guru, siswa kelas VII A dan VIII. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara secara mendalam yang telah diajukan kepada 6 (enam) informan dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini, peneliti akan membahas hasil wawancara yang telah dilakukan yakni terdiri dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, peniadaan/penghapusan dan prestasi belajar siswa. Dari hasil yang didapatkan melalui wawancara yang kemudian akan diuraikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada instrumen penelitian yang berlandaskan teori-teori sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan rincian dari fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal tersebut bertujuan demi menghindari terjadinya sebuah kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan sebuah perencanaan, agar sarana dan prasarana yang diadakan benar-benar dibutuhkan dan menunjang untuk pencapaian dari tujuan perencanaan sarana dan prasarana. Tujuannya merupakan bagian dari proses perancangan pada upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh untuk proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Assalam dengan melakukan rapat pada bagian perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan setiap awal tahun anggaran dan dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, bendahara dan guru (Wcr1). Teknis dari perencanaan dalam rapat pengadaan sarana dan prasarana sekolah ialah dengan mengusulkan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru-guru kepada ketua rapat, setelah itu ketua akan mengajukannya dalam rapat dan saat rapat akan diadakan sebuah pendataan/inventarisasi. Dari

pendataan yang telah dilaksanakan, selanjutnya akan menghasilkan sebuah daftar tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan maka akan dilakukannya pengadaan (Wcr1 dan Wcr2). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana adalah tidak terjadinya pemborosan karena fungsi dari perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghindari pemborosan (Wcr4). Selanjutnya menurut informan 2 terkait keterbatasan dana yang dimiliki, sekolah masih kekurangan dana untuk melakukan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, dikarenakan dana untuk sarana prasarana hanya didapatkan dari dana BOS kurang lebih sekitar 10-20% yang membuat sekolah masih kekurangan. Dari hal tersebut, kepala sekolah harus membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

2) Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ataupun madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan di MTs Assalam Penuguan Banyuasin ialah menampung semua usulan pengadaan perlengkapan fasilitas sekolah yang diajukan, melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran sekolah yang tersedia, jika ada dananya maka akan didahulukan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan (Wcr1). Adapun yang membantu dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, kepala tata usaha, bendahara sekolah serta BP3 atau komite sekolah (Wcr2). Sumber dana pengadaan sarana dan prasarana sekolah berasal dari dana BOS. Oleh karena itu, pembahasan skala prioritas sarana dan prasarana sekolah yang akan dibeli harus dilakukan agar benar-benar sesuai dengan kondisi dan dana yang ada. Sehingga proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung dengan efektif dan efisien, selain itu juga ada dana uang komite yang dihimpun dari orang tua wali murid (Wcr3).

3) Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu inventarisasi barang secara

tertib dan teratur dengan mengacu ketentuan dan tata cara yang berlaku di sekolah. Biasanya dilakukan awal tahun ajaran baru atau di setiap semester (Wcr3).

4) Pemanfaatan

Kelengkapan sarana dan prasarana adalah tolak ukur bagi keunggulan suatu sekolah sebab hal ini mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam membangkitkan semangat pembelajaran (Wcr3). Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena masyarakat cenderung memandang bahwa ketersediaan terkait perlengkapan sarana dan prasarana pada sebuah lembaga sekolah sebagai sebuah ukuran kualitas instansi pendidikan. Pihak sekolah yakni khususnya guru sebagai pendidik yang secara langsung berkaitan erat dengan proses pembelajaran harus mempunyai manajemen strategi saat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah (Wcr4).

5) Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengoptimalan usia pakai sarana dan prasarana terhadap pemeliharaan yang tepat dapat memperpanjang usia pakai sarana dan prasarana yang ada, tidak mencoret-coret sarana dan prasarana, melakukan perbaikan jika ada yang rusak, mengembalikan pada tempatnya alat dan barang jika sudah digunakan (Wcr3). Pada dasarnya kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dengan sebaik mungkin. Kepala sekolah mampu menjalankan tugasnya agar terdapat peningkatan dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah (Wcr1). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

6) Peniadaan/Penghapusan

Secara operasional pada kegiatan penghapusan sarana dan prasarana adalah proses mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan. Kegiatan penghapusan dibentuk panitia dan merekalah yang akan melakukan pengecekan dan selanjutnya akan diusulkan untuk dihapus sesuai surat keputusan yang disaksikan oleh kepala sekolah, pemusnahannya

dilakukan oleh panitia yang bersangkutan dengan cara dibakar, dikubur dan sebagainya. Penyampaian berita acara ke atasan sehingga dikeluarkan keputusan penghapusan, selanjutnya menghapuskan barang tersebut dari buku induk dan buku golongan inventaris (Wcr1).

7) Prestasi Belajar

Sarana dan prasarana yang memadai dan pemanfaatan yang optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena pada dasarnya apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi selama kegiatan pembelajaran berlangsung maka proses pembelajaran dan pengajaran akan mengalami hambatan (Wcr 6). Sarana dan prasarana berupa fasilitas yang dapat mendukung dan menunjang segala proses kegiatan yang ada di sekolah, selain dapat memudahkan guru dalam proses mengajar juga dapat membuat nyaman peserta didik selama belajar. Dengan mengoptimalkan hal tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Wcr 5).

Pembahasan Penelitian

1) Pembahasan Mengenai Perencanaan

Beberapa hal yang terkait dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah,
- b. Adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian,
- c. Adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana,
- d. Adanya persediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran mendatang.

2) Pembahasan Mengenai Pengadaan

Kegiatan pengadaan dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana di sekolah ataupun madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, kepala tata usaha, bendahara sekolah, serta BP3 atau komite sekolah. Terjadi hambatan-hambatan selama pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yakni keterbatasan dana dan fluktuasi nilai dolar. Terdapat juga cara-cara pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang dilakukan

berupa pemeliharaan rutin, berkala, preventif dan represif. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan sarana dan prasarana yakni kesesuaian dengan kebutuhan, kualitas dan keawetan, harga dan biaya, ketersediaan layanan purna jual, kepatuhan terhadap peraturan.

3) Pembahasan Mengenai Inventarisasi

Pada tingkat MTS Assalam yang terdaftar pada inventaris barang sekolah umumnya mencakup perlengkapan kelas seperti meja, kursi, papan tulis, serta barang-barang lain yang mendukung proses pembelajaran. Setiap barang akan diberikan nomor inventaris yang tergolong unik untuk memudahkan pelacakan. Tujuan dari kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana antara lain; a) Agar peralatan tidak mudah hilang, b) Adanya bukti secara tertulis terhadap kegiatan pengelolaan barang sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Fungsi utama dari kegiatan inventarisasi ialah untuk menyediakan operasi dengan persediaan bahan yang berkelanjutan. Sedangkan untuk mencapai fungsi secara efektif harus berusaha menemukan titik terbaik antara terlalu banyak dan terlalu sedikit, tanpa pernah kehabisan stok. Inventarisasi pada sarana dan prasarana setelah diidentifikasi dan dianalisis kebutuhan yang dilakukan, selanjutnya diadakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

4) Pembahasan Mengenai Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung memang dipergunakan untuk dapat menunjang proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat kebersihan. Jika pemanfaatan sarana belajar efektif dan efisien tentunya memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya jika hal-hal tersebut terbelang kurang tentu akan mempengaruhi bagaimana semangat (antusias) anak-anak dalam belajar. Oleh sebab itu, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi bagaimana prestasi dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pengemban proses belajar mengajar dituntut harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik agar dapat berjalan secara maksimal dalam mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas serta dapat membangkitkan semangat siswa pada kegiatan belajar selama di sekolah.

5) Pembahasan Mengenai Pemeliharaan

Mengidentifikasi dan memprioritaskan semua kebutuhan operasional adalah salah satu komponen terpenting dari perencanaan pemeliharaan yang efektif. Salah satu tujuan utama perencanaan pemeliharaan adalah untuk meningkatkan masa berlaku peralatan dengan menjaganya dalam kondisi yang optimal. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bertugas mengatur dan menjaga agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Pemeliharaan fasilitas memastikan bahwa semua area, aset dan struktur didalam atau disekitar fasilitas yang dapat beroperasi secara optimal untuk efisiensi dan keselamatan maksimum. Tugas pemeliharaan tersebut dapat bersifat reaktif dan tidak terencana ataupun bersifat preventif dan terjadwal.

6) Pembahasan Mengenai Peniadaan/Penghapusan

Secara lebih operasional kegiatan penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan. Penghapusan sarana prasarana biasanya dilakukan ketika barang pendukung pembelajaran sudah tidak layak untuk dipakai lagi. Penghapusan sarana dan prasarana juga ialah kegiatan yang membebaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawan yang berlaku dengan alasan yang dibenarkan.

7) Pembahasan Mengenai Prestasi Belajar

Berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang optimal sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan pendukung lainnya seperti alat penunjang sarana dan prasarana. Lengkapnya sarana dan prasarana merupakan tolak ukur bagi keunggulan suatu sekolah karena hal tersebut mampu menciptakan pembelajaran efektif dan efisien juga dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa dalam belajar dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mampu mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran, apabila sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, strategi dan kecakapan guru dalam mengajar dan memanfaatkan sarana prasarana dengan sesuai. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan dapat menciptakan kondisi pembelajaran lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat menunjang prestasi belajar siswa di MTs Assalam yang mencakup beberapa hal diantaranya adalah perencanaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, peniadaan/penghapusan dan prestasi belajar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggarakannya proses pendidikan sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa akan meningkat jika sarana dan prasarana di sekolah memadai dan akan menunjang pada setiap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Assalam sudah dapat dikatakan menunjang untuk prestasi belajar siswa, karena di MTs Assalam sarana prasarananya sudah baik. Saran peneliti untuk pihak sekolah yakni perlu meningkatkan kreatifitas atau inovasi dalam melakukan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, sehingga tidak terlalu memberatkan (meminimalisir) dana pengadaan untuk pemeliharaan. Contohnya pada pemeliharaan cat tembok, siswa diajak untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga akan membantu menekan biaya pengeluaran yang tidak diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan tambahan wawasan, kreativitas dan lain sebagainya, serta dapat dijadikan referensi atau sumber lainnya ketika melakukan penelitian.

6. DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, Wildan A., & Kusumaningrum, H. (2017). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Leuwiliang.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1–3.
- Herianto, R., Sanuhung, F., & Wadji, M. F. (2021). Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui manajemen sarana dan prasarana di sekolah. *ARZUSIN*, 1(1), 56–63.
- Hsb, N. S. R., Nurbaiti, N., & Syafina, L. (2023). Analisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Abror Muara Soma. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 112–135.
- Husen, A. A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 242–250.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved from <https://kemenag.go.id/>

- Kurniawan. (2022). *Manajemen pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia*. [E-Book].
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi, S. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan program pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Werang, Basilius R. (2015). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.